

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi Al-Qur'an pada Qs. Taha [20]: 121 tentang kisah Adam dan Hawa yang terlihat auratnya di surga dikarenakan memakan buah dari pohon terlarang yaitu buah kuldi yang terdapat dalam surga kemudian keduanya dengan segera menjadikan daun-daun yang terdapat di surga sebagai penutup selayaknya pakaian.² Dari kisah tersebut terciptalah rasa malu akan terbukanya aurat yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka karena terhasutnya oleh tipu daya setan. Perempuan dalam Al-Qur'an disebut dengan *An-Nisa'* dan *Imra'ah* yang juga berarti sebagai istri.³

Perempuan *ṣāliḥah* dalam Al-Qur'an merupakan perempuan yang memiliki kepribadian baik dengan melaksanakan tugas dalam hal kebaikan seperti taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya serta taat kepada suaminya dengan menjaga kehormatan keluarganya dari hal-hal yang diharamkan. Selain itu perempuan *ṣāliḥah* juga menjaga dirinya dari perbuatan yang tercela dan juga fitnah keburukan. Perempuan *ṣāliḥah* yang menjalani perintah Allah akan menutup aurat dengan menggunakan busana yang layak sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an.⁴

Aurat dalam buku karangan Quraish Shihab yang berjudul *Jilbab*, pakaian wanita muslimah berasal dari kata *'awara* yang artinya hilangnya perasaan.⁵ Aurat juga berarti sebagai sesuatu yang buruk. Dengan demikian maka perlunya aurat ditutup dengan busana yang menutup dan dilindungi dari pandangan yang bukan mahramnya.⁶ Penutup aurat merupakan standar busana penutup yang menutupi aurat dengan busana yang longgar, tidak transparan, tidak membentuk badan dan

² Imam Jalaluddin As-Suyuti Imam Jalaluddin Al-Mahalli, "Tafsir Jalalain - Jilid 2, Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Kahfi s.d. An-Nas," in *Sinar Baru Algensindo*, 1505, 110–111.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an and Departemen Agama RI, *Kedudukan Dan Peran Perempuan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, 2nd ed. (Jakarta, n.d.), 82–83.

⁴ Murdianto and Suparyani, "Karakteristik Wanita Shalihah Dalam Tafsir Ath-Thabari," *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 5, no. 2 (2021): 34.

⁵ M. Quraish Shihab, *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama' Masa Lalu Dan Cendekiawan Kontemporer, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, 2004, 55, www.lenterahati.com.

⁶ Siti Purhasanah et al., "Kewajiban Menutup Aurat Dalam Perspektif Al-Quran," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): 56.

tidak menyerupai pakaian laki-laki yang sesuai dengan syariat Islam.⁷ Dalam penggunaan busana itu sendiri memiliki dua pembagian penutup aurat yaitu penutup aurat bagian kepala dan penutup aurat a bagian badan. Beberapa bentuk istilah penutup kepala yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *khimār*, *ḥijāb*, *jilbāb* dan beberapa istilah lain.

Penutup kepala merupakan simbol ketaatan bagi muslimah itu sendiri yang sesuai dalam Al-Qur'an pada surah An-Nur ayat 31.⁸ Pada ayat tersebut membahas tentang perintah menutup aurat dengan kain berupa *khimār* yang tertutup hingga ke dada agar tak terlihat aurat perempuan oleh orang lain. Selanjutnya ayat tentang *ḥijāb* yang terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 53 yang berarti penutup yang sebatas tabir atau sekat yang digunakan untuk menutup aurat secara menyeluruh,⁹ kemudian ayat tentang *jilbāb* telah disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 59 menurut pakar Tafsir Al-Biqā'i yang memiliki beberapa artian seperti baju longgar, kerudung penutup kepala muslimah, atau semua busana yang menutupi aurat muslimah seluruh badan kecuali wajah dan tangan.¹⁰

Pemakaian penutup kepala yang identik dengan salah satu busana perempuan muslimah bertujuan untuk menutup aurat yang memiliki beberapa istilah dengan makna yang berbeda-beda. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis mengenai makna penutup kepala pada beberapa istilah penutup kepala busana yang digunakan oleh perempuan muslimah yakni pada istilah *khimār*, *ḥijāb*, *jilbāb* dalam Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl* karya Misbah Musthafa yang mana disebutkan dalam tafsir ini, memiliki perbedaan pembahasan mengenai penutup kepala yang mampu memberikan pemahaman sesuai dengan gaya hidup seorang perempuan muslimah dan penafsiran yang lain dalam lingkup kajian tafsir pesantren penulis belum menemukan ide moral dalam berbusana yang

⁷ Dr. Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 1*, vol. 17 (Gema Insani Press, 1995), 549–552.

⁸ Miftahul Rizkiah Haling, Diah Ramadhani, and Indah Saputri, “Analisis Konsep Hijab Dalam Tafsir Jalalain : Tinjauan Tafsir Ayat-Ayat Tentang Pakaian Dan Penutup Aurat Wanita,” *Jurnal intelek dan cendekiawan nusantara* 1, no. 4 (2024): 5385.

⁹ Murtadha Muthahhari, *Cadar Tuhan: Duduk Perkara Hijab Perempuan*, 1st ed. (Jl. Buncit Raya Kav.35 Pejaten Jakarta 12510: Citra, 2012), 76.

¹⁰ Shihab, *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama' Masa Lalu Dan Cendekiawan Kontemporer*, 88.

sesuai dalam Al-Qur'an dengan kebiasaan seorang perempuan muslimah yang memiliki alasan tersendiri dalam pemakaiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang akan menjadi pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *khimār*, *ḥijāb*, *jilbāb* menurut Misbah Musthafa?
2. Bagaimana nilai moral *khimār*, *ḥijāb*, *jilbāb* menurut Misbah Musthafa?
3. Bagaimana kontribusi penafsiran Misbah Musthafa pada konsep penutup aurat bagi perempuan muslimah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada fokus penelitian yang tertera di atas, berikut tujuan penelitian yang dari penelitian ini:

1. Untuk menjelaskan bagaimana penafsiran ayat-ayat *khimār*, *ḥijāb*, *jilbāb* dalam Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl* menurut Misbah Musthafa.
2. Untuk menjelaskan bagaimana nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat *khimār*, *ḥijāb*, *jilbāb* menurut Misbah Musthafa.
3. Untuk menjelaskan kontribusi penafsiran Misbah Musthafa pada konsep penutup aurat bagi perempuan muslimah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan. Kegunaan penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman baik bagi penulis maupun pembaca mengenai Islam dan penutup kepala dalam istilah *khimār*, *ḥijāb*, *jilbāb* Perspektif Misbah Musthafa dalam Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*, serta dapat berkontribusi bagi pembaca pada pemahaman yang lebih mendalam.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi akademik diharapkan membantu penelitian selanjutnya mengenai kajian khususnya dan menjadi referensi-referensi kajian yang

terkait tentang Islam dan penutup kepala dalam istilah *khimār*, *ḥijāb*, *jilbāb* Perspektif Misbah Musthafa dalam Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*.

- b. Manfaat bagi penulis dalam pengajaran dan pendidikan semoga dapat berkontribusi pada penelitian yang akan datang mengenai Islam dan penutup kepala dalam istilah *khimār*, *ḥijāb*, *jilbāb* Perspektif Misbah Musthafa dalam Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki masalah yang sejenis dengan penelitian ini, dengan adanya tinjauan pustaka ini akan diketahui secara jelas dimana posisi dan kontribusi penulis dalam wacana yang akan analisis, yakni dalam beberapa penelitian terkait.

Penelitian yang terkait mengenai *khimār* disusun oleh Salman Abdul Muthalib dan Sri Kiki Novianda dengan judul interpretasi *khimār* dan *jilbāb* dalam Al-Qur'an (2020), penelitian ini disusun dengan metode penelitian yang bersifat kepustakaan dengan menggunakan sumber data dari beberapa kitab tafsir, dari penelitian ini menghasilkan makna *khimār* dan *jilbāb* itu berbeda dari segi bentuk dan penggunaannya. *Khimār* memiliki bentuk penutup kepala yang panjangnya sampai dada saja sedangkan *jilbāb* adalah penutup aurat yang berbentuk pakaian atau jubah yang menutup seluruh tubuh perempuan muslimah.¹¹

Selanjutnya penelitian yang membahas tentang *ḥijāb* salah satunya dalam penelitian yang berjudul dinamika makna *ḥijāb*: antara kesalehan personal dan industri fashion global, yang disusun oleh Aurellia Iva Alina dkk (2025) dengan menggunakan metode *library research* yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menghasilkan penggunaan *ḥijāb* yang sebagaimana perempuan muslimah memakainya sebagai penutup aurat dalam beribadah dengan menutup sesuai perintah yang telah di sebutkan dalam QS. Al-A'raf ayat 26 yakni pakailah pakaian untuk menutupi aurat dengan pakaian yang mendasari ketakwaan dengan

¹¹ Salman Abdul Muthalib and Sri Kiki Novianda, "Interpretasi Khimar Dan Jilbab Dalam Al-Qur'an," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 1 (2020): 84–98.

meniatkan pemakaian *hijāb* untuk tunduk patuh kepada Allah swt dan bukan sekedar mengikuti fashion yang populer.¹²

Dalam penelitian selanjutnya dengan judul *Hijāb: Antara Tren dan Syariat di Era Kontemporer*, dalam jurnal yang dilakukan oleh Yulia Nurdianik dkk (2022) bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena tren *hijāb* yang berkembang di era ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dari data yang dikumpulkan dengan melakukan observasi kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang menghasilkan perubahan fungsi *hijāb* yang mulai bergeser dengan berkembangnya tren dan menggeser nilai spiritualitas *hijāb*.¹³

Fenomena penggunaan *Hijāb Syar'i* di Indonesia: Analisis Kontekstualisasi ayat *Jilbāb* perspektif teori Penafsiran Abdullah Saeed, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizin dkk bertujuan untuk menjelaskan ulang konsep *jilbāb* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik dan memakai metode kontekstualisasi dari Abdullah Saeed. Penelitian menyatakan bahwa istilah *hijāb*, *jilbāb*, *khimār* akhir-akhir ini memiliki perbedaan yang mendasar dan masih jarang orang mempermasalahkannya kemudian penelitian ini menunjukkan dalam tahun akhir ini pemakaian *jilbāb syar'i*, *cadar* dan *hijāb* di Indonesia merupakan kontekstualisasi dari penafsiran-penafsiran terhadap ayat-ayat *jilbāb* dalam Al-Qur'an pada generasi awal mulanya Islam, meskipun maksud dari penggunaan *hijāb* masih belum pasti pemakaiannya terutama dalam bidang politik sekarang ini yang mempunyai penafsiran yang berbeda dengan ayat-ayat tersebut.¹⁴

Selanjutnya penelitian yang membahas tentang *jilbāb* penulis menemukan penelitian yang berjudul *Islam, Cadar, Jilbab, dan Burqa menurut perspektif Al-Qur'an*, penelitian yang analisis oleh Muhammad Daffa Abhirama dan Nayla Raisya Amanda (2024) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

¹² Aurellia Iva Alina et al., "Dinamika Makna Hijab : Antara Kesalahan Personal Dan Industri Fashion Global," *AL-HIKMAH: jurnal Dakwah* 19, no. 1 (2025): 11–22.

¹³ Yulia Nurdianik, Siti Gomo Attas, and Miftahul Kahairah Anwar, "Hijab: Antara Tren dan Syariat di Era Kontemporer," *Indonesian Journal of Social Science Review* 1, no. 1 (2022): 11–20.

¹⁴ Abu Ma'ali dan Abdul Basid Nur Faizin, Moh. Thoriquddin, "Fenomena Penggunaan Hijāb Syar'i Di Indonesia Analisis Kontekstualisasi Ayat Jilbāb Perspektif Teori Penafsiran Abdullah Saeed," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2022): 1–13, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan %0A>.

menerapkan metode penelitian deskriptif analisis, dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan *cadar* dan *burqa* bukanlah sebuah kontroversi yang menjadikan seseorang berfikir negatif namun dengan menggunakan *cadar* dan *burqa* seorang perempuan merasa terjaga akan kehormatannya dan martabatnya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang penutup kepala yang difokuskan pada tiga istilah yang sama yaitu *khimār*, *hijāb*, *jilbāb* dengan perspektif Misbah Musthafa dalam karyanya yang berjudul *Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*.

F. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini, yang berjudul *Islam dan Penutup Kepala dalam Istilah khimār, hijāb, jilbāb* perspektif Misbah Musthafa dalam *Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl* beberapa istilah yang perlu untuk dideskripsikan terlebih dahulu agar menjadi pembahasan yang mudah di fahami dan menghindari kesalahpahaman antara lain, sebagai berikut:

1. Penutup Kepala dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjadi dua kata yang berbeda artian. Penutup berarti sebagai tutup atau alat untuk menutup, sedangkan kepala yaitu bagian tubuh yang berada diatas leher manusia dan beberapa jenis hewan yang merupakan tempat otak sebagai pusat jaringan saraf dan beberapa bagian tubuh yang lain.¹⁶ Disimpulkan bahwa penutup kepala dapat diartikan sebagai alat yang menutupi anggota tubuh bagian atas yakni kepala seseorang yang memiliki berbagai jenis bentuk dan tujuannya masing-masing.
2. *Khimār* yaitu sebuah kain penutup kepala yang memiliki berbagai bentuk pemakaiannya yang digunakan oleh perempuan muslimah yang tidak sebatas

¹⁵ Muhammad Daffa Abhirama and Nayla Raisya Amanda, "Islam, Cadar, Jilbab, Dan Burqa Menurut Perspektif Al-Qur'an," *AN NAJAH, Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama* 03, no. 04 (2024): 1–10, <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.

¹⁶ Badan Pengembangan and dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," <https://kbbi.web.id/penutup>.

pada busana. *Khimār* di Indonesia biasa disebut dengan kerudung perempuan muslimah yang menutup aurat pada bagian kepala, leher, dan dada.¹⁷

3. *Hijāb* yang berarti penutup atau tabir yang memisahkan dari sesuatu dengan yang lain dan yang menghalangi diantara keduanya. *Hijāb* yang digunakan oleh perempuan muslimah sebagai penutup aurat seperti halnya menutup sesuatu dengan sebuah tabir atau tirai.¹⁸
4. *Jilbāb* dalam bahasa arab berasal dari kata *jalaba* yang bermakna menutup, menghimpun, dan mengumpulkan. kata *Jilbāb* berarti busana longgar sejenis dengan jubah yang disertai dengan kerudung yang digunakan oleh perempuan muslimah sebagai penutup aurat seluruh badan kecuali tangan dan wajah.¹⁹

G. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan *library research* (kepuustakaan) sebagai media pengumpulan materi referensi. Penelitian ini dilakukan dengan mencari kebenaran dalam kitab-kitab tafsir dan dikembangkan sesuai dengan *istinbath* dan penafsiran seorang mufassir untuk menemukan apa yang dicari dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Maka dalam penelitian ini, objek penelitiannya berupa penafsiran dari beberapa ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab tafsir.

Dalam penelitian ini, akan menganalisis dengan memakai metode penelitian yang berjenis *maudhu'i* atau tematik yang berfokus pada tematik tokoh atau penelitian yang dilakukan melalui salah satu tokoh yang memiliki pemikiran tentang konsep tertentu dengan tujuan mengetahui gambaran utuh mengenai suatu pemikiran tokoh tertentu salah satunya yaitu Misbah Musthafa. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian yang diterapkan dengan *Content Analysis* atau teknik penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan memahami suatu teks atau kata kunci secara sistematis dan objektif.²⁰

¹⁷ Dhuha Abdul Jabbar and Burhanuddin, *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an Syarah Alfaazhul Qur'an*, *Fitrah Rabbani*, n.d., 225, <https://www.pdfdrive.com>.

¹⁸ Murtadha Muthahhari, "Hijab: Citra Wanita Terhormat," 2003, 17.

¹⁹ Andi Miswar, "Jilbab Dalam Sorotan Antara Trendy Dan Syar'i (Analisis Qur'ani)," in *Alauddin University Press*, 2021, 26–27.

²⁰ Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori Dan Aplikasi)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 15, no. 2 (2014): 266.

Pada penelitian ini penulis memerlukan data sebagai bahan untuk objek penelitian kemudian dicari ayat yang berkaitan dengan tema tersebut kemudian di buktikan ke dalam makna ayat tersebut pada salah satu kitab atau beberapa kitab tafsir tertentu. Dalam penelitian ini penulis mengambil tema yang difokuskan pada tiga istilah yaitu *khimār*, *ḥijāb*, *jilbāb* berdasarkan perspektif Misbah Musthafa dalam kitab Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian, sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas runtutan dalam penelitian penulis akan membagi penelitian ini menjadi beberapa bagian yakni: satu bab pendahuluan, empat bab pembahasan serta hasil penelitian, dan satu lagi bab terakhir penutup.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut ini *bab awal* akan menguraikan argumentasi atau pendahuluan seputar urgensi, signifikansi, dan alur penyelesaian dari penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang dibatasi dengan adanya fokus penelitian kemudian dijabarkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian terdapat tinjauan pustaka yang mencakup penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian kemudian terdapat beberapa penegasan istilah dari penelitian ini kemudian metode penelitian, sistematika pembahasan untuk memperjelas urutan sub bab penelitian. Pada bagian ini penulis akan memaparkan latar belakang terkait konsep penutup kepala yang digunakan perempuan muslimah pada bagian-bagian tertentu dalam perspektif Misbah Musthafa dalam kitab Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*.

Bab kedua akan penulis memaparkan beberapa penjelasan mengenai diskursus penutup kepala yang terdiri dari konsep, pengertian dari penutup kepala kemudian dilanjut dengan merincikan beberapa istilah penutup kepala dalam Al-Qur'an yang digunakan oleh perempuan muslimah serta penggunaan penutup kepala dalam kesehariannya dan fungsi penutup kepala dalam Islam.

Bab ketiga penulis akan sedikit menjelaskan tentang tafsir pesantren dan profil Misbah Musthafa beserta karya-karyanya, penulisan kitab Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*, metode yang digunakan dalam penyusunan kitab tersebut serta ayat yang membahas tentang *khimār*, *ḥijāb*, *jilbāb* yang tercantum dalam Al-

Qur'an, dan pandangan mufasir mengenai ayat yang membahas tentang penutup kepala dalam Al-Qur'an.

Pada *bab keempat* penulis akan membahas tentang analisis ayat-ayat penutup kepala perspektif Misbah Musthafa dalam Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl* kemudian dilanjut dengan nilai moral yang terkandung dalam istilah *khimār*, *ḥijāb*, *jilbāb* sebagai penutup kepala dan kontribusi Misbah Musthafa dalam konsep penggunaan *khimār*, *ḥijāb*, *jilbāb* sebagai penutup kepala yang terdapat pada karya tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*.

Kemudian pada bab yang terakhir yakni *bab kelima* yang mana bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, penulis akan menyimpulkan pembahasan dari bab kedua hingga bab keempat serta beberapa saran kepada penulis yang akan datang terkait penelitian yang dilakukan berikutnya dalam konteks yang masih berkaitan dengan penelitian ini.